

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN LEMBANG
TALLULOLO KECAMATAN KESU KABUPATEN TORAJA UTARA**

¹Sofyanto Toru*, ²Merry Liku Lembang

^{1,2}Program Studi Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Indonesia Timur, Indonesia

*Korespondensi: sofyantotorau@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan Lembang, factor-faktor apa yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan lembang serta peran dan partisipasi masyarakat yang ada diLembang Tallulolo Kecamatan Kesu Kabupaten Toraja Utara. Metode penelitian ialah *mix method* yakni gabungan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui kuisioner, wawancara dan kajian pustaka yang berkaitan dengan fokus penelitian yang kemudian dianalisis menggunakan konsep partisipasi masyarakat, dan Pembangunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dapat berupa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat pekerjaan dan penghasilan serta lamanya tinggal atau berdomisi sangat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat terhadap pembangunan lembang tallulolo baik dalam berkontribusi secara nyata maupun abstrak. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa kebutuhan masyarakat, keuangan desa, perencanaan pembangunan desa, fasilitas desa serta visi dan misi Kepala Lembang dalam memberikan pembangunan yang terbaik bagi kemajuan Lembang Tallulolo

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pembangunan, Lembang Tallulolo

Pendahuluan

Peran masyarakat dalam pembangunan sekarang ini bukan hanya sebagai objek saja, tetapi juga sebagai subjek dari pembangunan tersebut. Prinsip pembangunan yang berpusat pada rakyat menegaskan masyarakat harus menjadi pelaku utama dalam pembangunan. Undang – undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah telah diatur mengenai pelaksanaan sistem desentralisasi di Negara Indonesia, dimana

pemerintah pusat memberikan kewenangan yang lebih besar kepada daerah untuk melakukan serangkaian proses, mekanisme dan tahapan perencanaan yang dapat menjamin keselarasan pembangunan (Orocomna, 2013:5).

Suatu program tidak akan terjadi secara kebetulan, akan tetapi program yang direncanakan dan dibangun dengan kerangka pemikiran yang matang. Kebutuhan akan adanya perencanaan ini penting karena beragam permasalahan yang dihadapi. Maka perencanaan program dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Penjelasan pada pasal 78 UU NO.6 Tahun 2014 dijelaskan bahwa pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan (Kurniati, 2019:6).

Pembangunan infrastruktur di desa harus mengedepankan pada partisipasi masyarakat setempat, seperti yang terjadi di Desa/Lembang Tallulolo Kecamatan Kesu Kabupaten Toraja Utara. Keikutsertaan masyarakat sangatlah penting untuk mewujudkan hasil-hasil pembangunan di Desa/Lembang Tallulolo. Sebagai wujud adanya partisipasi masyarakat di Desa/Lembang Tallulolo saat ini, telah dibangun berbagai infrastruktur seperti gedung posyandu, Balai Desa, Kantor Desa, selokan air dan jalan usaha pertanian. Selain pembangunan infrastruktur tersebut di Desa/Lembang Tallulolo dilaksanakan berbagai kegiatan pembangunan yang melibatkan masyarakat seperti bakti sosial (BAKSOS).

Metode Penelitian

Metode penelitian ialah *mix method* yakni gabungan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Teknik penarikan sample pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data melalui kuisioner, wawancara dan kajian pustaka yang berkaitan dengan fokus penelitian yang kemudian dianalisis menggunakan konsep partisipasi masyarakat, dan Pembangunan. Penulis melakukan wawancara dan membagikan kuisioner dengan beberapa masyarakat yang ada di Lembang juga dengan

beberapa pemerintah desa yang dianggap mempunyai kapasitas dalam menjawab pertanyaan penulis. Kajian pustaka dilakukan untuk mendapatkan data berupa tulisan atau jurnal/artikel yang telah dipublikasi yang berkaitan dengan judul penelitian penulis.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa/Lembang Tallulolo Kecamatan Kesu Kabupaten Toraja Utara.

Karakteristik Responden. Sesuai dengan teknik penarikan sample pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, maka pemilihan sampel responden yang dilakukan oleh penulis kepada masyarakat dengan total keseluruhan sebanyak 49 orang masyarakat. Ke-49 orang tersebut mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, baik dari segi umur, pendidikan, maupun pekerjaan.

1. Usia Responden.

Karakteristik responden menurut usia secara terperinci dapat dilihat pada bagan sebagai berikut.

Tabel I: Karakteristik Responden Menurut Umur n = 49

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
20 - 29 Tahun	8	16,32
30 - 39 Tahun	14	28,57
40 – 49 Tahun	16	32,65
50 – 59 Tahun	7	14,28
≥60 Tahun	4	8,16
Jumlah	49	100

Sumber Data; Hasil Olahan Kuisisioner, Desember 2021

Berdasarkan tabel I dapat dilihat bahwa komposisi dalam kriteria responden menurut umur yang mendominasi pada penelitian ini yaitu pada usia 40-49 tahun yaitu sebesar 32,65 %, selanjutnya karakteristik responden pada usia 30-39 tahun yaitu sebesar 28,57 %, sedangkan pada usia ≥60 Tahun adalah responden yang paling sedikit yaitu sebesar 8,16 %.

2. Jenis Kelamin

Tabel II: Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin n = 49

No	Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	33	67,34
2.	Perempuan	16	32,65
	Jumlah	49	100

Sumber Data; Hasil Olahan Kuisisioner, Desember 2021

Berdasarkan komposisi responden pada jenis kelamin, responden pada laki-laki sebesar 67,34 % atau 33 orang, sedangkan pada perempuan sebesar 32,65 % atau 16 orang.

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu hal yang utama dalam pencapaian hasil penelitian ini, tingkat pendidikan pada responden sangat berpengaruh pada kemampuan memberikan informasi terkait dengan objek penelitian ini, hal ini didasarkan pada asumsi bahwa pemerintah dan masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi akan dapat melihat serta memahami persoalan yang dibutuhkan dalam pembangunan di desa.

Tabel III: Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan n = 49

Tingkat pendidikann	Frekuensiiii(f)	Persentase(%)
Tidak sekolah	0	00,00
SD/ sederajat	4	8,16
SLTP/ sederajat	11	22,44
SLTA/ sederajat	16	32,65
Diploma	8	16,32
Sarjana	10	20,40
Jumlah	49	100

Sumber Data; Hasil Olahan Kuisisioner, Desember 2021

Pada tabel diatas (III) dapat dilihat adanya tingkat perbedaan responden. Dari seluruh responden tingkat pendidikan SLTA/ sederajat mendominasi dengan 16 orang atau sebesar 32,65 %, SLTP/ sederajat dengan 11 orang atau 22,44 %, Sarjana dengan

10 orang atau 20,40 %, diploma dengan 8 orang atau 16,32 %, dan SD dengan 4 orang atau 8,16%.

4. Pekerjaan

Tabel IV: Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan
n = 49

Jenis pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pedagang	4	8,16
Petani	24	48,97
PNS	5	10,20
Guru	5	10,20
Wiraswasta	7	14,28
Buruh Tani	4	8,16
Jumlah	49	100

Sumber Data; Hasil Olahan Kuisisioner, Desember 2021

Berdasarkan tabel IV pekerjaan yang paling banyak yang dikerjakan oleh responden adalah pada Petani dengan 24 orang atau 48,97 %, wiraswasta dengan 7 orang atau 14,28 %, guru dan PNS sama-sama dengan 10 orang atau 20,40%, pedagang dengan 8,16 % atau 4 orang dan lainnya dengan 8,16 % atau 4 orang. Pekerjaan lain yang dimaksud disini terbagi atas beberapa antara lain IRT, Honorer serta Supir.

5. Penghasilan

Tabel V: Karakteristik Responden Menurut Penghasilan
n = 49

Penghasilan per-Bulan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
< Rp 500.000	22	44,89
Rp 500.000 – Rp 1.000.000	18	36,73
> Rp 1.000.000	9	18,36
Jumlah	49	100

Sumber Data; Hasil Olahan Kuisisioner, Desember 2021

Karakteristik responden berdasarkan penghasilan per-bulan pada tabel V menunjukkan penghasilan yang berbeda-beda satu sama lain. Responden yang memiliki penghasilan < Rp 500.000 sebesar 22 orang atau 44,89 %, 18 orang atau 36,73 % yang berpenghasilan Rp 500.000-Rp1.000.000, dan 9 orang atau 18,36 % untuk yang berpenghasilan >Rp 1.000.000.

Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Lembang Tallulolo

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat berupa, partisipasi dalam bentuk ide, partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk uang/materi dan partisipasi dalam bentuk mengevaluasi hasil pembangunan. Berikut dapat dilihat penjelasan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Lembang Tallulolo Kecamatan Kesu Kabupaten Toraja Utara, Sebagai berikut:

Partisipasi Dalam Bentuk ide Atau Pikiran. Partisipasi masyarakat dalam bentuk ide dalam pelaksanaannya di desa Tallulolo dilakukan dengan pertemuan formal dan Informal antara masyarakat dan pemerintah desa dalam membahas dan mencari solusi dan menentukan kebijakan. Partisipasi masyarakat dalam bentuk ide Biasanya digelar pada saat Musrenbang dimulai dari Tingkat Dusun Sampai Tingkat Desa, dapat disajikan seperti pada tabel VI dibawah:

**Tabel VI: Partisipasi Responden Dalam bentuk Ide atau Pikiran
n = 49**

Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Sering	4	8,16
Sering	26	53,06
Jarang	14	28,57
Tidak Pernah	5	10,20
Jumlah	49	100

Sumber Data; Hasil Olahan Kuisisioner, Desember 2021

Berdasarkan pada tabel vi diatas jumlah responden dalam partisipasi bentuk ide yang menjawab Sering adalah 26 orang atau 53,06 %, jarang Sebesar 14 orang atau 28,57%. Pengembangan partisipasi masyarakat dalam menyumbang ide/pikiran, dikaji

dalam dua penyaluran aspirasi yang dilakukan yaitu dalam bentuk formal dimana dilakukan dalam rapat-rapat desa atau pertemuan formal lainnya tetapi berhubung tidak semua masyarakat ikut dalam rapat desa maka Pemerintah setempat melakukan pendekatan dalam bentuk informal yaitu pertemuan diluar forum formal dengan aparat pemerintah desa dengan masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat dalam pengambilan kebijakan ditingkat desa guna menyerap semua aspirasi dari masyarakat guna pengembangan dan pembangunan desa yang berkesinambungan.

Partisipasi masyarakat dalam menyumbangkan pikiran tidak selalu mudah dilaksanakan, berikut disajikan dalam tabel vii, frekuensi responden dalam mengikuti rapat desa atau pertemuan lainnya, dimana jumlah jawaban responden yang paling banyak adalah mengatakan ”jarang” mengikuti rapat desa atau pertemuan lainnya yaitu 20 orang atau 40,81 %, sedangkan yang menjawab tidak pernah 11 orang atau sama dengan 22,44 %.

Tabel VII: Frekuensi Responden Mengikuti Rapat Desa Atau Pertemuan Lainnya n = 49

Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Sering	5	10,20
Sering	13	26,53
Jarang	20	40,81
Tidak Pernah	11	22,44
Jumlah	49	100

Sumber Data; Hasil Olahan Kuisisioner, Desember 2021

Berdasarkan tabel vii dapat dilihat frekuensi responden dalam mengikuti rapat desa sangat kurang, hal ini disebabkan karena beberapa faktor yaitu Masyarakat punya kesibukan lain dan juga karena mereka tidak diundang dalam menghadiri rapat desa. Berdasarkan Wawancara dengan kepala Desa Tallulolo Ibu Rita Madao, SP dikatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan Pertemuan formal (Rapat Desa) Atau Musrenbang tidak semua elemen masyarakat diundang dalam mengikuti rapat desa,

yang diundang hanya Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Tokoh Pemuda, Tokoh Adat, Kepala Dusun, Anggota BPD dan RT”, Akan Tetapi diluar dari Pertemuan Formal, Kami Selaku Pemerintah Desa senantiasa mendapatkan masukan Masyarakat Terkait Masalah Pembangunan yang kami dapatkan dalam Berdialog Langsung secara NonFormal ketika berkunjung menemui Masyarakat secara Langsung di Semua dusun yang berada di Lembang Tallulolo”. (**Wawancara pukul 10.20, 05 November 2022**).

Partisipasi Dalam Bentuk Tenaga. Partisipasi dalam bentuk tenaga dalam hal ini diwujudkan lewat keikutsertaan masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan pembangunan yang dilaksanakan. Mereka menyumbangkan tenaga untuk pembangunan seperti ikut serta membuat jalan, membuat jembatan, membangun rumah dan yang lainnya secara ikhlas tanpa upah. Bahkan tak jarang demi keikutsertaannya mereka rela untuk tidak pergi kesawah atau kekebun. Bentuk partisipasi semacam ini adalah merupakan bentuk partisipasi yang paling tinggi. Kontribusi mereka lewat sumbangan tenaga dalam hal ini juga bisa dikatakan sebagai aspek dominan dalam keberhasilan pembangunan. Umumnya mereka semuanya ikut terlibat dalam pelaksanaan pembangunan tanpa kecuali. Secara teknis sumbangan tenaga, biasanya dilakukan secara terjadwal sehingga tidak ada satupun anggota masyarakat yang tertinggal dalam menyumbangkan tenaganya. Andaikata tidak bisa menyumbangkan tenaganya, biasanya masyarakat memberikan ganti rugi yang berwujud pemberian makan ataupun uang sesuai dengan kesepakatan yang ada.

Tabel VIII: Partisipasi Responden Dalam Bentuk Tenaga
n = 49

Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Sering	20	40,81
Sering	25	51,02
Jarang	4	8,16
Tidak Pernah	0	0
Jumlah	49	100

Sumber Data; Hasil Olahan Kuisisioner, Desember 2022

Berdasarkan tabel viii dapat dilihat partisipasi responden dalam bentuk tenaga sangat aktif dimana responden yang menjawab ”sering” sebanyak 25 orang atau sama dengan 51,02 % dan 4 orang responden yang menjawab jarang atau 8,16%. Sedangkan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah. Dari tabel 4.8 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga terbilang Baik, dimana keinginan untuk saling bekerjasama dan tolong menolong (gotong royong) masih sangat erat. Responden yang menjawab ”sering dan sangat sering” sebagian besar beralasan karena itu merupakan kewajiban bersama dan merupakan bentuk partisipasi yang mudah tanpa mengeluarkan uang, adapun responden yang menjawab merasa malu jika tidak ikut ambil bagian dalam menyumbangkan tenaganya. Dari beberapa alasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesadaran masyarakat Lembang Tallulolo berpartisipasi dalam bentuk tenaga masih Sangat tinggi. Adapun responden yang menjawab ”jarang” disebabkan karena punya kesibukan yang tidak bisa ditinggalkan dan tidak tahu. Berikut kutipan salah satu wawancara dengan warga masyarakat Lembang Tallulolo Bapak Stepanus Duma’ tentang partisipasi dalam bentuk tenaga:

”Partisipasi dalam bentuk tenaga merupakan hal yang bisa saya berikan untuk pembangunan desa Tallulolo, karena jika diminta memberikan yang lain sangat susah bagi kami (uang), Jadi Fokus Saya dan Sejumlah Masyarakat memberikan Partisipasi Dalam Bentuk Tenaga”.
(wawancara pukul 13.20, 6 November 2022).

Partisipasi Dalam Bentuk Uang Atau Materi. Dari sisi partisipasi yang lain, adalah partisipasi masyarakat dalam pembangunan dengan bentuk uang ataupun material (bahan bangunan). Selama ini dana-dana pembangunan yang ada adalah secara swadaya dan APBD. Sedangkan untuk partisipasi dalam wujud bahan material, adalah dilakukan oleh orang-orang yang notabenenya adalah yang berkemampuan cukup dalam segi finansial. Seperti perangkat desa ataupun orang-orang yang dipandang kaya dalam masyarakat desa setempat. Mereka umumnya dimintai atau dengan suka rela menyumbangkan material bahan bangunan.

Tabel IX: Partisipasi Responden Dalam Bentuk Uang atau Materi
n = 49

Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Sering	0	0
Sering	8	16,32
Jarang	29	59,18
Tidak Pernah	12	24,48
Jumlah	49	100

Sumber Data; Hasil Olahan Kuisisioner, Desember 2021

Dari tabel ix diatas tentang partisipasi responden dalam bentuk uang atau materi dapat dilihat bahwa responden yang menjawab "jarang" dan "tidak pernah" menempati peringkat terbanyak dimana responden yang menjawab "jarang" sebanyak 29 orang atau 59,18 % dan "tidak pernah" sebanyak 12 orang atau 24,48 %. Tingkat partisipasi dalam bentuk uang atau materi sangat berpengaruh pada tingkat pendapatan masyarakat dimana responden yang menjawab "jarang" dan "tidak pernah" beralasan karena mereka tidak memiliki Uang atau Material yang bisa disumbangkan. Sedangkan responden yang menjawab "sering" umumnya lebih condong kearah menyumbangkan materi.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Lembang Tallulolo

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan Lembang Tallulolo tidak begitu saja dapat muncul dengan sendirinya tetapi harus didorong secara terus menerus agar keinginan untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan dapat terlaksana. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat berasal dari Internal dan eksternal masyarakat itu sendiri. Faktor internal yang mempengaruhi Partisipasi masyarakat dalam pembangunan Lembang Tallulolo sebagai berikut:

1. Usia

Faktor usia sangat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam memberikan pembangunan Lembang Tallulolo, mayoritas masyarakat yang berkontribusi terhadap pembangunan Lembang Tallulolo didominasi oleh tokoh pemuda, tokoh masyarakat yang umurnya kisaran 30 sampai 50 tahun.

2. Jenis Kelamin

Faktor jenis kelamin sangat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam memberikan pembangunan Lembang Tallulolo, mayoritas masyarakat yang berkontribusi terhadap pembangunan Lembang Tallulolo didominasi oleh jenis kelamin laki-laki selaku tokoh pemuda, tokoh masyarakat yang senantiasa memberikan tenaganya ketika dibutuhkan dalam pembangunan lembang.

a. Pendidikan

Faktor pendidikan sangat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam memberikan pembangunan lembang tallulolo, mayoritas masyarakat yang berkontribusi terhadap pembangunan lembang tallulolo di dominasi oleh tokoh pemuda, tokoh masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, yang memberikan ide/gagasannya untuk memajukan Lembang Tallulolo.

b. Tingkat Pekerjaan dan Penghasilan

Faktor pekerjaan dan penghasilan sangat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam memberikan pembangunan Lembang Tallulolo, mayoritas masyarakat yang berkontribusi terhadap pembangunan Lembang Tallulolo juga di dominasi oleh tokoh pemuda, tokoh masyarakat yang memiliki tingkat pekerjaan dan penghasilan tinggi, yang memberikan uang/materi untuk memajukan Lembang Tallulolo.

c. Lamanya Tinggal

Faktor lamanya tinggal berdomisili sangat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam memberikan pembangunan Lembang Tallulolo, mayoritas masyarakat yang telah berdomisili sejak lahir sangat berkontribusi terhadap pembangunan Lembang Tallulolo dalam menjaga

adat istiadat masyarakat Toraja yang senantiasa diwariskan sejak turun temurun yang merupakan kekayaan budaya Lembang Tallulolo.

Sedangkan Faktor Eksternal Yang mempengaruhi Partisipasi masyarakat Terhadap Pembangunan Lembang Tallulolo Sebagai Berikut:

1. Kebutuhan Masyarakat

Faktor kebutuhan masyarakat sangat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam memberikan pembangunan Lembang Tallulolo, mayoritas masyarakat sangat mendukung jika program pembangunan yang telah disepakati melalui musrenbang bisa dilaksanakan oleh pemerintah Lembang terutama mengenai kebutuhan vital masyarakat berupa akses jalan, pembangunan draenase, dll.

2. Keuangan Desa

Faktor keuangan desa sangat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam memberikan pembangunan Lembang Tallulolo, mayoritas masyarakat sangat mengharapkan ketersediaan anggaran keuangan desa dalam menunjang pembangunan fisik dan non fisik desa.

3. Perencanaan Pembangunan Desa/Lembang

Faktor perencanaan pembangunan desa/lembang sangat mempengaruhi partisipasi masyarakat. mayoritas masyarakat sangat mendukung jika program pembangunan yang akan dikerjakan di desa telah disepakati melalui musrenbang.

4. Fasilitas Desa

Faktor fasilitas desa/lembang sangat mempengaruhi partisipasi masyarakat. mayoritas masyarakat sangat mengharapkan fasilitas desa terus ditingkatkan di semua dusun se Lembang Tallulolo, dengan adanya ketersediaan fasilitas desa/lembang seperti wifi gratis, akses jalan yang di aspal sangat menunjang bagi peningkatan partisipasi masyarakat desa.

5. Visi dan Misi Kades

Faktor visi dan misi kepala lembang sangat mempengaruhi partisipasi masyarakat. mayoritas masyarakat sangat mengharapkan visi dan misi kepala lembang yang fokus terhadap pembangunan fisik dan non fisik demi menunjang kemajuan Lembang Tallulolo kearah yang lebih baik.

Peran strategis masyarakat dalam memberikan kontribusi pembangunan bagi lembang tallulolo sangatlah memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan pembangunan dan perkembangan Lembang Tallulolo kearah yang lebih. Tak dapat dielakkan partisipasi masyarakat sangat mempengaruhi kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah lembang tentunya berdasarkan hasil keputusan musrenbang, bahkan saat pelaksanaan pembangunan fisik dan nonfisik dilapangan, keikutsertaan masyarakat secara langsung bisa berjalan dengan sangat baik.

Kesimpulan

Partisipasi masyarakat terhadap pembangunan Lembang Tallulolo dapat dilihat dengan dua pendekatan yakni pendekatan partisipasi secara nyata dengan melibatkan secara langsung masyarakat Tallulolo melalui keikutsertaan dalam pembangunan fisik maupun nonfisik, sedangkan partisipasi secara abstrak dengan melalui sumbangan ide dan dukungan masyarakat kepada pemerintah Lembang dalam melaksanakan pembangunan di Lembang Tallulolo. Tidak dapat dielakkan partisipasi masyarakat sangatlah tinggi mempengaruhi berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Lembang melalui hasil musrembang bahkan keikutsertaan masyarakat dalam berpartisipasi secara langsung terhadap pembangunan fisik maupun nonfisik, hal itu dibuktikan dengan tingginya kemajuan infrastruktur Lembang Tallulolo maupun situasi tingkat kesejahteraan masyarakat Lembang Tallulolo. Faktor internal dapat berupa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat pekerjaan dan penghasilan serta lamanya tinggal atau berdomisi sangat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat terhadap pembangunan Lembang Tallulolo baik dalam berkontribusi secara nyata maupun abstrak sedangkan faktor eksternal dapat berupa kebutuhan masyarakat, keuangan desa, perencanaan pembangunan desa, fasilitas desa serta visi

dan misi Kepala Lembang dalam memberikan pembangunan yang terbaik bagi kemajuan Lembang Tallulolo.

Daftar Pustaka

- Abipraja., *Perencanaan Pembangunan Desa Di Indonesia*. Airlangga University Press, Surabaya, 2002.
- Arief. 2007. *Pembangunan Berkarakter Perspektif Mengubah yang Semu Menjadi Nyata*, Hasanuddin University Press, Makassar
- Bratakusumah. 2002. *Otonomi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*, Gramedia, Jakarta
- Hanif. 2005. *Teori dan Praktek Pemerintahan dan Otonomi Daerah*, Grasindo, Jakarta
- Indriani, Claudia. 2021. *Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Desa Pali Kecamatan Bittuang Kabupaten Tana Toraja*. Skripsi, Universitas Hasanuddin.
- J.Kaloh, *Mencari Bentuk Otonomi Daerah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002
- Kurniati, Yuni. 2019. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Mulyorejo 1 Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ndraha.2003. *Talidzuhu, Kybernology (Ilmu Pemerintahan Baru)* , PT. Asdi Mahasatya, Jakarta
- Orocomna, Lukas. 2013. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan (Studi di Desa Meristim Distrik Moskona Utara)*. Jurnal Governance Universitas Sam Ratulangi Vol.5 No. 1
- Prawitno, Ashar, Faried Ali, Andi Muhammad Rusli. 2011. *Demokratisasi Dalam Pelaksanaan Pembangunan: Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Tonasa Kabupaten Gowa*. GOVERNMENT: Jurnal Ilmu Pemerintahan Vol.4 No. 1
- Sudjijono. 2003. *Perspektif Pembangunan Indonesia Dalam Kajian Pemulihan Ekonomi*, Citra Mandala Pratama, Jogjakarta
- Sumaryadi. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*, Citra Utama, Jakarta

Syaukani HR. 2002. *Otonomi Daerah Dalam Negara Kesatuan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta

Taliziduhu Ndraha. 2003. *Kybernologi (Ilmu Pemerintahan Baru)*, Rineka Cipta, Jakarta

Widjaja. 2003. *Penyelenggaraan Otonomi di Indonesia Dalam Rangka Sosialisasi UU No.32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta

Eko, Sutoro. Dkk. 2016. *Dana Desa untuk Desa Membangun Indonesia (Tanya Jawab Seputar Dana Desa)*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Trasmigrasi Republik Indonesia.

Website: <http://id.wikipedia.org/wiki/Desa>

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa